

Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter di SMA Averos Kota Sorong

Sudirman¹⁾, Nasaruddin²⁾, Hamzah³⁾, Muhammad Rusdi Rasyid⁴⁾

^{1,2,3,4}Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sorong

Abstract

The focus of this research is the leadership of the principal of Averos High School, Sorong City. The method used in this thesis is descriptive qualitative type, with a management and sociology approach, data collection instruments by means of interviews, observation and documentation, while data processing techniques by collecting data, reducing data, presenting, analyzing and drawing conclusions. The research results in this study are first, realizing the leadership of the school principal in carrying out character building by means of trustworthiness, uswatun hasanah, visioning, and a papuaan approach that is actualized in the principles of serving, decision, role model, responsibility, cooperation and change. Second, character development management, namely exemplary, habituation and advice that produces religious character, honesty, discipline, excellence, responsibility, love of the motherland, polite, caring, confident and scientific ethics. The third implementation includes management leadership, student achievement, and student behavior. The implications of this research will be a reference for schools in conducting character building both in Sorong and outside Sorong.

Keywords : *transformation, leadership, character*

Received October 7, 2022

Revised November 12, 2022

Accepted December 2, 2022

1. PENDAHULUAN

Karakter sangat identik dengan tabiat manusia, atau pembawaan seseorang yang menjadi sifatnya. karakter adalah cara berpikir dan berperilaku menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, karakter juga sebagai dasar penanaman ilmu pengetahuan yang dapat mengantarkan siswa berperilaku baik dan berprestasi. Karakter tidak hanya dibentuk dalam lingkungan keluarga, akan tetapi sekolah bertanggungjawab penuh terhadap pembinaan karakter siswanya.

Saat ini maraknya fenomena immoralitas sebagai dampak kemerosotan karakter dan moral secara global di Indonesia. Salah satunya adalah krisis karakter dalam dunia pendidikan, maraknya kebiasaan siswa membolos, keluyuran pada jam pendidikan, tawuran dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, hal demikian menjadi tugas berat kepala sekolah dalam menanamkan perubahan-perubahan karakter di lingkungan sekolahnya.

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena Negara ini dikatakan sedang menderita krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminal, seperti tawuran antar pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, maraknya “geng motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Dengan kondisi demikian, SMA Averos Kota Sorong menerapkan pola pembinaan karakter dengan menanamkan pola asuh sikap percaya diri melalui pendidikan karakter siswa, kepala sekolah

menerapkan perubahan-perubahan sikap siswa dengan mengacu pada standar pendidikan karakter Nasional (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008) sebagai transformasi kepala sekolah SMA Averos dalam melakukan pembinaan karakter di sekolahnya. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan secara terinci dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nasional, 2003)

Back dan Murfy mengemukakan, suatu sekolah dikatakan sukses jika memiliki imperatif pengembangan pembelajaran yang tidak eksklusif, pribadi kepemimpinan yang menjalankan tugas-tugasnya dari sumber produktif, memelihara suasana kondusif, membangun kapasitas administratif. (Raihani, 2012) Selain itu sekolah mesti berkarakter terhadap visi yang dibangun, kepemimpinan, standar akademik yang tinggi, standar sikap dan emosi, perkembangan profesional dan bukti keberhasilan.

Transformasi atau model perubahan yang dibangun kepala sekolah SMA Averos dengan menjadikan pembinaan karakter sebagai dasar nilai pendidikan yaitu: 1) menerapkan pembinaan karakter secara horisontal yaitu pola pembinaan dilakukan dengan menempatkan sekolah sebagai institusi yang berkarakter sesuai dengan pedoman undang-undang tentang pendidikan Nasional. Diantaranya: religius, disiplin, mandiri, tanggungjawab, cinta tanah air, komunikatif, jujur serta memiliki etika dalam ilmu sains.

Program karakter dilakukan dengan konsisten dan berkesinambungan, program tersebut didasarkan manajemen yang meliputi perencanaan program, mengorganisir kegiatan, mengaktualisasikan serta kontrol kegiatan setiap saat. Penerapan manajemen pembinaan karakter oleh kepala sekolah tersebut tentu saja mengacu pada perilaku kepala sekolah yang amanah, teladan memiliki visoner dan pendekatan keapuaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain fenomenology, dengan menggunakan pendekatan keilmuan dan manajemen, sumberdata meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta mengajukan daftar pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan sejumlah dokumen-dokumen kepustakaan serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini, selanjutnya triangulasi data. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Averos Kota Sorong. Metode analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan, menganalisis, hingga pada penarikan kesimpulan penelitian. (Johan, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Averos Kota Sorong

Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Supriyanto, 2021) Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa wujud kepemimpinan kepala sekolah SMA Averos dalam melakukan pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

Amanah, Kepala sekolah SMA Averos menganggap pekerjaannya sebagai amanah yang harus dipenuhi, kepala sekolah percaya akan kekuatan Tuhan termasuk manusia memiliki takdir sendiri.

Menurut Raihani amanah adalah sesuatu atau tugas yang dipercayakan kepada seseorang untuk dipenuhi. (Raihani, 2012) Selanjutnya dalam bahasa Indonesia istilah tersebut adalah seseorang yang bisa menerima amanah.

Uswatun Hasanah/Teladan, Kepala sekolah lembaga memiliki visi pengembangan lembaga serta motivasi arahan dengan menggunakan metode keteladanan sangat baik dalam memberikan contoh-contoh berperilaku bukan hanya itu dari sisi manajerial kepala sekolah selalu menempatkan tugas-tugas manajemen yang selalu disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Visioning, Visi utama kepala sekolah SMA Averos Kota Sorong yaitu menajdikan lembaga pendidikan sains di tanah Papua dengan menghasilkan *output* siswa yang berkarakter baik. Dari visi SMA Averos tegas menarasikan "Taqwa, berbudi pekerti luhur, menguasai sains, dan teknologi" Visi tersebut mengindikasikan suatu kualitas keterpaduan sikap dan pola pikir dari lulusan yang ingin dihasilkan oleh sekolah, yang dicirikan kuwalitas religius dan moral yang kuat memberikan kesan kemampuan daya saing sains berkemajuan. Kalimat taqwa menyatakan keyakinan dan nilai-nilai religius sebagai pondasi seluruh komponen sekolah untuk melangkah pada proses pendidikan. Selain itu taqwa juga diindikasikan sebagai filter bagi komunitas sekolah untuk beradaptasi dan mengadopsi perubahan-perubahan di luar.

Pendekatan Kepapuaan, Nilai-nilai keyakinan kepala sekolah tentang kearifan lokal, meskipun tidak ada pernyataan dalam wawancara mengenai kearifan lokal dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepala Sekolah SMA Averos dalam menjalankan kepemimpinannya mudah merangkul dan mendidik karena sudah memiliki pengalaman dan berbaur dengan masyarakat Papua

Manajemen Pembinaan Karakter di SMA Averos Kota Sorong

Pertama, *Perencanaan* yaitu pembinaan karakter di SMA Averos dilakukan secara terstruktur, artinya pembinaan sudah berlangsung secara serta merta. Pembinaan karakter dimulai dari rapat yang menghasilkan keputusan bersama, kemudian direalisasikan dan selalu dilakukan monitoring evaluasi. Dasar pelaksanaan pembinaan karakter mengacu pada visi dan misi SMA Averos. bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah aktor yang menyusun program prioritas. Peneliti kemudian mengamati bahwa program prioritas tersebut adalah program yang didasarkan atas pelaksanaan visi dan misi sekolah termasuk didalamnya pembinaan karakter.

Kedua, *pengorganisasian* yaitu kepala sekolah memberikan tugas masing-masing guru dalam pembinaan karakter termasuk dalam muatan belajar mengajar siswanya. Salah satunya yang paling menonjol dalam pembagian tugas adalah piket guru menjemput siswa datang pagi hari untuk melatih kedisiplinannya. Selain itu pembagian tugas model perwalian masing-masing guru dengan kelas yang berbeda, tujuannya untuk memotivasi siswa agar lebih berkembang.

Ketiga, *aktualisasi* yaitu adalah hasil dari perencanaan dan pembagian tugas kemudian dilaksanakan oleh guru kepada siswa untuk tujuan pembinaan karakternya. Dalam penerapan aktualisasi pembinaan karakter yang berlangsung disekolah. Gguru berperan sebagai pemberi contoh dan sebagai tempat curhat. Dengan demikian bahwa penerapan pembinaan di SMA Averos lebih mengutamakan keteladanan.

Keempat, *kontrol* yaitu Sehubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter di SMA Averos Kota Sorong, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan budaya sekolah yang baik yaitu dengan menciptakan pola karakter sekolah agar dapat membentuk akhlak dan karakter warga sekolah dengan baik. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Melalui manajemen pembinaan karakter tersebut peneliti mengemukakan bentuk pembinaan yang dilakukan di SMA Averos adalah sebagai berikut:

Cara Keteladanan, Sikap yang ditunjukkan kepala sekolah dengan menunjukkan ciri perilaku yang baik dan profesional. Kepala sekolah membangun SDM SMA Averos dengan ciri semi

pondok pesantren sehingga melahirkan etika sains yang merupakan ciri utama SMA Averos. Menurut Sudjoko, Etika Sains berkaitan erat dengan tanggung jawab kemanusiaan. Tanggung jawab tidak hanya kepada kewajiban untuk mempraktekkan (menerapkan) konsep-konsep sains dan teknologi saja, akan tetapi harus sampai kepada perkiraan perubahan-perubahan alam dan sosial yang mungkin terjadi, sehingga etika sains pada hakekatnya merupakan keinsyafan etis dan kewajiban etis. (Sudjoko, 1995) Dengan demikian dikemukakan hasil dari keteladanan bahwa kepala sekolah mengadopsi pembinaan karakter dari ilmu keagamaan dengan memadukan ilmu modern.

Cara Pembiasaan, Guru menjalankan perannya dengan berbagai program-program, untuk masalah pembinaan karakter program ini telah terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari, siswa kemudian dibentuk dengan pembiasaan-pembiasaan. Cara yang kedua adalah dilakukan pembiasaan bagi guru dan siswa, mulai dari kehadiran, salam, membuka alas kaki saat memasuki kelas, doa, hormat kepada guru, kebiasaan jujur, serta menanamkan tanggung jawab melalui kelompok belajar siswa.

Selain itu kepala sekolah mengintruksikan agar tidak boleh membiasakan siswa keluyuran tanpa pelajaran, sehingga meskipun dimasa pandemi tidak dibiarkan guru mengosongkan jam pelajaran. Cara pembiasaan ini kepala sekolah menanamkan nilai-nilai pembiasaan yang baik kepada guru lebih awal kemudian ditularkan kepada siswa. Sebab menurut Imam Wahyudi bahwa untuk membangun ahlak yang baik harus ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah.

Cara Nasehat, Bentuk nasehat bahwa guru selalu melaungkan waktu 5 menit untuk menyampaikan ceramah motivasi. Guru selain berfungsi pengajar juga menjadi orang tua sosial peserta didik di SMA Averos, nasehat-nasehat juga menjadi program rutin SMA Averos. Program tersebut disebut dengan istilah ‘perwalian’. Istilah perwalian di SMA Averos merupakan bentuk pembinaan karakter terhadap siswa siswinya, yaitu setiap hari senin sebelum memasuki pelajaran dilakukan briefing kelas oleh salah satu guru, tujuannya adalah untuk mengingatkan kembali bagaimana perilaku keagamaan, perilaku sosial dan menyemangati akan pentingnya pendidikan.

Implikasi Pembinaan Karakter di SMA Averos Kota Sorong

SMA Averos juga memiliki pola dalam pembinaan karakter dengan mengacu pada standar undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Nilai-nilai karakter yang terbagun di SMA Averos meliputi:

Religius, Nilai religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan salah satu nilai karakter utama dalam pembentukan karakter, karena bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius dengan berbagai macam agama yang dianut oleh penduduknya seperti agama Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Nilai religius juga merupakan salah satu visi dan misi sekolah yang utama yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Bentuk pengamalan nilai religius dilakukan melalui pembinaan guru Agama dengan cara: 1) Guru dan staff : Membangun susasana/iklim kekeluargaan sehingga ada perasaan memiliki/loyalitas terhadap kemajuan sekolah, setiap awal tahun dilakukan ramah tamah yang tujuannya adalah menguatkan kesamaan persepsi serta jiwa kebersamaan yang kuat. 2) Siswa, Ibadah kerohanian di luar jam agama. Ibadah dimaksudkan adalah sholat berjamaah bagi yang muslim. Pembelajaran agama/ibadah setiap hari sabtu. Berdoa sebelum pelajaran dimulai yang dilakukan secara terus menerus, untuk ibadah kristen bentuknya dilakukan dengan cara dipersilahkan menggunakan doa versi Kristen serta agama hindu bagi yang beragama hindu. Kegiatan ini dipandu langsung oleh guru agama. Pembinaan mental secara personal dengan menggunakan metode ‘perwalian’ yaitu dengan cara pembinaan dari penasihat akademik (wali kelas) untuk mengetahui/mendekati peserta didik secara lebih personal terkait segala aktivitasnya selama di sekolah

baik akademik maupun non akademik. Biasanya salah satu muatan perwalian mendapatkan masukan dari Guru Agama masing-masing di hari Sabtu.

Cermah lima menit untuk mengisi kerohanian siswa. Nilai religius kemudian dikuatkan dengan pernyataan Alumni SMA Averos mengatakan bahwa kepala sekolah menanamkan nilai agamis dan membentuk kepribadian siswa selama kami sekolah disana. Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai religius ditanamkan kepada siswa SMA Averos.

Jujur, Jujur adalah hal yang sangat sulit untuk ditemukan dalam diri seseorang. Hal ini bisa kita lihat mulai dari jual beli yang curang hingga kasus korupsi yang semakin mengakar. Oleh karena itu, nilai karakter jujur sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah. Penanaman nilai karakter jujur tersebut diharapkan akan mampu menghasilkan pemimpin- pemimpin yang dapat dipercaya dimasa yang kan datang. Berkaitan dengan pembiasaan nilai karakter jujur, pihak sekolah melakukan internalisasi nilai dengan mendirikan kantin kejujuran. Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik agar berperilaku jujur. Hasil observasi penulis di SMA Averos menemukan adanya kantin kejujuran yang terletak disebelah kiri gedung sekolah. Fakta ini sesuai dengan pernyataan penjaga kantin bahwa: Dulu disediakan kantin kejujuran yang dibentuk sekolah. Tujuannya untuk melatih kejujuran anak-anak. Setelah tanggung jawab terbagung kantin tersebut berhenti beroperasi dan berganti menjadi kantin biasa.

Disiplin, Salah satu trobosan SMA Averos yaitu tidak ingin siswanya datang terlambat daripada gurunya, tujuannya mengajarkan nilai-nilai tepat waktu, misi utamanya disiplin adalah belajar jadi dengan konsep tersebut bukan hanya kedatangannya siswa yang disiplin tetapi semua unsur pendidikan menjadikan mereka disiplin seperti pelajaran, tugas-tugas dan dari sekolah.

Toleransi, SMA Averos memiliki siswa yang heterogen, penganut agama terdiri dari empat macam yaitu Islam, Kristen, katolik, dan Hindu. Meskipun terdiri keanekaragaman paham keagamaan tetapi belum pernah sama sekali lahir konflik keagamaan disekolah tersebut. Salah satu bentuk toleransi yang ada di sekolah adalah: pertama toleransi kegamaan meliputi, sikap hormat menghormati masing-masing pemeluk agama untuk menjalankan ibadah masing-masing hal ini berlaku disekolah dan diluar sekolah. Kedua toleransi kesukuan, menempatkan kesamaan kemanusiaan dalam bentuk perlakuan, hak, dan kewajiban siswa tanpa saling merendahkan.

Tanggung jawab, Dibentuknya kelompok belajar merupakan bentuk pembinaan tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas dan kegiatan belajar lainnya. Siswa diberikan kebebasan berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diamanahkan oleh guru masing-masing, bahwa bagian ini merupakan tindakan pembentukan karakter yang dianggap masyarakat luar biasa saja tetapi ternyata memiliki nilai tanggungjawab yang bisa diaplikasikan siswa SMA Averos dalam kehidupan sehari-harinya. Selain tanggungjawab pendidikan, siswa SMA Averos juga memiliki tanggungjawab sosial yaitu kemampuan mengaplikasikan pembinaan karakter yang sudah diterapkan disekolah.

Cinta Tanah Air, SMA Averos menanamkan sikap cinta tanah air dengan cara rutin melakukan upacara setiap hari senin, selain itu pada proses kegiatan belajar mengajar diselipkan muatan pancasila sebagai bentuk pelajaran cinta NKRI, ‘‘dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa kami, saya selipkan muatan-muatan pancasila dalam mata pelajaran’’. Bagi SMA Averos muatan nilai-nilai cinta tanah air dianggap penting terkait dengan kemajemukan siswa yang ada disekolah tersebut. Selain konsep pelajaran dalam kelas, siswa juga dibekali pemahaman akan kecintaan terhadap negara melalui pesan-pesan dalam upacara bendera pada 17 an ataupun upacara penting lainnya. Bahkan dengan adanya kegiatan ekstrakurkuler kepramukaan secara langsung siswa sudah ditanamkan nasionalisme yang kuat.

Komunikatif, Bentuk komunikasi yang dibangun dalam pembinaa karakter adalah guru mendekati siswa mengajak berdiskusi dan secara perlahan kebersamai untuk tujuan yang lebih baik. Selain itu melalui pembawaan yang humanis yang dibangun kepala sekolah SMA Averos membangun hubungan komunikasi dengan guru, staff, dan siswa dengan pola komunikasi yang persuasif melalui rapat-rapat, pertemuan dengan orang tua dan ramah tamah.

Sopan, salah satu muatan pendidikan karakter yang kami tanamkan kepada siswa dan siswi adalah nilai kesopanan dan tata krama. pelajaran ini sudah berjalan sejak intruksi kepala sekolah untuk menerapkan nilai-nilai santun dan berbudi pekerti di SMA Averos Lingkungan sekolah membiasakan siswa cium tangan guru, buakn hanya terjadi di sekolah tetapi di luar sekolah. Selain cium tangan budaya tunduk ketika bertemu dengan guru bagi siswa menjadi kebiasaan. Nilai-nilai pembinaan kesopanan mengajarkan siswa menghormati yang lebih tua sehingga tertanam rasa rendah hati sebagai siswa bermoral baik.

Peduli, Pembinaan sikap peduli di SMA Averos dimulai dari kebiasaan guru yang menunjukkan kepeduliannya terhadap siswa, guru menjadi pelaku pemecah masalah bahkan menjadi tempat curhat bagi siswa. Pernyataan Ahmad Redo bahwa guru SMA Averos selalu menjadi panutan bagi kami sebagai siswa karena melalui motivasinya sejalan dengan perkataan dan perbuatannya. Selain itu adanya bakti sosial yang dilakukan setiap tahun SMA Averos mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya berbagi tanpa melihat perbedaan. Siswa juga melakukan kegiatan anjngasan untuk memberi bantuan kepada panti asuhan.

Percaya Diri, Dengan segudang prestasi yang diraih SMA Averos bukan hadir begitu saja tetapi guru dan kepala sekolah selalu menanamkan sikap percaya diri melalui rapat komite, muatan lokal pelajaran serta pesan-pesan saat upacara bendera hari senin. Torehan segudang prestasi menambah kepercayaan diri siswa

Beretika Sains, Menurut Rihula Akbar (wawancara tertulis guru fisika) mengatakan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di SMA Averos selain nilai agama dan disiplin juga diajarkan etika sains. Begitulahnya dengan Taufiq Ismail (guru TIK) bahwa sekolah mengajarkan nilai-nilai etika dalam pembinaan karakter. Etika sains adalah tanggungjawab moral manusia memperlakukan alam dan tekhnologi. Impementasi etika sains adalah memperlakukan alam dan tekhnologi yang didasarkan pada moralitas kemanusiaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah ditulis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah SMA Sains Averos merupakan sosok pemimpin yang mengadopsi pendidikan modern dengan pendidikan tradisonal, kepala sekolah mejalankan fungsinya dengan cara 1) amanah, 2) Uswatun Hasanah, 3) Visioner, 4) Kepapuaan. Kepala Sekolah SMA Sains Averos mentransformasikan nilai-nilai karakter yang berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah dengan prinsip kepemimpinan dengan melayani, bertanggung jawab, membuat keputusan dan menciptakan perubahan.

2. Manajemen kepala sekolah dalam pembinaan karakter yaitu 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) aktualisasi dan 4) kontrol. Selain itu kepala sekolah SMA Sains Averos Kota Sorong menjalankan fungsi kepemimpinan dengan mempatkan posisi sebagai pendidik, motivator dan sebagai administrator yang bisa merangkul dan menerima semua aspirasi dari bawahannya serta berperan sebagai inovator untuk mendukung berjalannya visi misi sekolah, salah satunya yaitu menanamkan nila-nilai karakter dan mengembangkan serta melakukan pembinaan secara konsisten dalam rangka mencetak generasi pesertadidik yang bertakwa, berbudipekerti dan berprestasi

Transformasi Pembinaan karakter di SMA Sains Averos menghasilkan siswa berprestasi memiliki karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, toleran, peduli, cinta tanah air, komunikatif, percaya diri dan beretika sains. Keberhasilan pembinaan karakter mengantarkan sekolah SMA Averos menjadi sekolah penggerak di Kota Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Johan, A. A. and S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*.
- Raihani. (2012). Kepemimpinan Sekolah Transformatif. *Riset Manajemen*.
- Seni, O. S. (2021). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Sudjoko. (1995). *ETIKA SAINS*.